

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut (A Yoeti, 1996), pariwisata adalah perjalanan yang harus dilakukan dari individu atau kelompok di antara itu ada transisi dari satu tempat ke tempat lain, bersama-sama tujuannya adalah untuk menikmati perjalanan dengan tujuan hiburan dan mencari penghasilan di suatu tempat mengunjungi dan memenuhi kebutuhan mereka individu atau kelompok berbeda. Dalam hal ini, pariwisata menjadi salah satu industri terpenting di Indonesia, dikarenakan banyak daerah yang mempunyai potensi wisata. Oleh karena itu aspek yang bisa diekspolarasi atau diteliti salah satunya adalah pergerakan wisatawan di Indonesia.

Indonesia menarik banyak wisatawan karena memiliki banyak tempat wisata yang indah dan memukau, sejarah, budaya, dan wisata alam yang luar biasa, serta ratusan suku budaya yang tersebar di seluruh wilayahnya, dari Sabang hingga Merauke. Sektor Pariwisata merupakan salah satu sektor yang perkembangannya meningkat sangat pesat, khususnya di Indonesia. Daerah tujuan wisata adalah daerah di berbagai wilayah geografis negara atau di beberapa wilayah administratif mengandung unsur tujuan wisata, layanan wisata, aksesibilitas, rasa kebersamaan dan wisatawan yang saling berhubungan dan menyelesaikan pelaksanaan kegiatan pariwisata, dimana hal tersebut berpengaruh terhadap pergerakan wisatawan (Mariati dkk., 2022). Penelitian-penelitian sebelumnya telah berupaya memetakan pergerakan wisatawan dengan berbagai cara. Salah satunya penelitian relevan oleh (Dimiyati, 2022) menyebutkan dari hasil penelitian yang didapatkan, bahwa hasil pengujian statistik uji korelasi *chi square* menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara pola spasial pergerakan wisatawan dengan komponen pariwisata 3A yakni aksesibilitas, atraksi wisata, dan amenitas atau fasilitas destinasi wisata.

Tujuan utama pembangunan kepariwisataan Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan cara yang berkelanjutan dengan menjaga keseimbangan sumber daya, baik sumber daya alam maupun

sumber daya manusia. Selain sumber daya manusia (SDM), sumber daya yang dimaksud adalah letak geografis, serta keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner, dan kekayaan yang ada di tanah air. Sumber daya ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal dan asing (Rahma, 2020). Kota Bandung sebagai salah satu daerah di Indonesia yang sering dikunjungi dikarenakan banyak orang menyebut Bandung sebagai museum arsitektur bangunan kuno, kota seniman, kota pendidikan, kota wisata, kota jasa, kota kuliner, dan kota kreatif. Kota Bandung seharusnya maju dalam bidang pariwisata karena banyaknya potensi yang dimilikinya dan banyaknya industri pariwisata yang berkembang di sana (Indira, 2013). Berdasarkan penelitian (Noviandi, 2022), dalam hasil penelitian tentang *attraction constrained analysis*, ditemukan bahwa mayoritas kecamatan di Kota Bandung, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, sangat dipengaruhi oleh daya tarik objek wisata. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata yang dilakukan oleh masyarakat Kota Bandung berpotensi menghasilkan frekuensi kunjungan yang tinggi.

Kota Bandung, ibu kota Jawa Barat, memiliki banyak daya tarik fisik dan budaya. Kota Bandung memiliki fisik yang bagus karena lokasinya yang strategis dan udaranya yang sejuk. Selain itu, banyak bangunan tua Belanda yang sangat berharga di kota Bandung. Dalam hal budaya, Bandung memiliki banyak hal unik, termasuk bahasa daerah, musik tradisional, dan tarian lokal, serta makanan lokal yang menarik wisatawan (Sukriah, 2014).

Kota Bandung disebut sebagai *Parijs van Java* karena masa lalunya. Pada tahun 1811, MHW Daendels mempertautkan Jalan Raya Pos (*Grote Postweg*, sekarang Jalan Asia Afrika) dengan Jalan Raya Anyer-Panarukan, yang membuat Bandung menjadi lebih terkenal selama era Kolonial Belanda. Selain itu, Kota Bandung berkembang dengan cepat berkat pembangunan Jalan Kereta Api Jakarta-Bandung pada tahun 1884. Setelah itu, banyak gedung di Bandung dibangun. Salah satunya adalah Gedung Merdeka tahun 1921, yang merupakan bangunan *Societet Concordia*. Jalan Braga dan wilayah Asia Afrika menjadi pusat rekreasi komersial dan wisata alam di sekitar Bandung, yang berfungsi sebagai penghubung dan

Vania Tsani Deliana, 2024

PEMODELAN POLA PERGERAKAN SPASIAL WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE KAWASAN JALAN ASIA AFRIKA DAN BRAGA KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN TEKNIK FREQUENCIES DAN METODE KERNEL DENSITY ESTIMATION (KDE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komplementer dari wisata budaya Bandung. Dengan kata lain, paket wisata Bandung dapat menggabungkan atraksi alam dan budaya (E, Maryani, Logayah, 2007). Kawasan ini diminati oleh wisatawan dan penduduk setempat karena daya tarik sejarah, seni, dan keindahan pada malam hari. Kawasan Braga memiliki keunikan sebagai objek wisata yang berbeda dari daerah lain di Bandung, dengan daya tarik yang membuat pengunjung merasa nyaman dan tertarik untuk tinggal lebih lama. Pengunjung dapat melakukan berbagai macam kegiatan di sini, mulai dari menikmati sejarah dan budaya hingga aktivitas komersial dan rekreasi. Keistimewaan ini memberikan kawasan Braga daya tarik yang kuat, menjadikannya lokasi yang ideal untuk memahami pola pergerakan wisatawan di Kota Bandung (Salsabila & Kusuma, 2019). Keberagaman aktivitas yang ditawarkan di kawasan Braga menciptakan pola pergerakan yang dinamis di antara wisatawan. Wisatawan cenderung bergerak dari satu tempat ke tempat lain di dalam kawasan tersebut, menciptakan pola pergerakan yang lebih padat dan berkelanjutan. Karena banyaknya pilihan aktivitas, wisatawan cenderung menghabiskan waktu lebih lama di satu lokasi, yang kemudian mempengaruhi bagaimana mereka berpindah dari Braga ke area lain di Bandung. Kawasan jalan Braga ini unik karena memiliki gaya arsitektur tertentu sejak lama. Gaya arsitektur *Art-Deco*, *Art-Neuvo*, dan *Indish-Eropa* adalah beberapa gaya yang paling menonjol (Pawitro, 2015). Oleh karena itu, tingginya pergerakan wisatawan menuju destinasi pada kawasan tersebut ini membuat penulis memilih untuk menjadi titik acuan pola pergerakan wisatawan yang ada di Bandung, Jawa Barat. Pada dasarnya, perjalanan melibatkan kegiatan atau aktivitas tertentu di lokasi yang dituju, dan lokasi ditentukan oleh tata guna lahan kota tersebut. Pola pergerakan spasial lebih berfokus pada alasan orang melakukan pergerakan, kapan orang melakukan pergerakan, dan jenis angkutan apa yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan pergerakan (Dwi P, 2018).

Menurut (Lau & McKercher, 2006), dalam industri pariwisata, pergerakan wisatawan menunjukkan pola kegiatan wisata secara fisik dan berhubungan dengan lingkungan sekitar. Model atau pola pergerakan wisatawan terhadap daya tarik atau destinasi wisata telah banyak diteliti oleh penulis sebelumnya. Penelitian ini

melihat klasifikasi wisatawan, ciri-ciri pola perjalanan, dan faktor-faktor yang memotivasi pergerakan wisatawan. Selanjutnya, model ini disempurnakan dalam penelitian, pemikiran lain dari mereka adalah pola pergerakan turis adalah suatu perjalanan pengunjung dari suatu lokasi ke atraksi tambahan. Metode pergerakan Wisatawan dibagi menjadi enam kelompok. Selain itu Lew dan McKercher juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan wisatawan yaitu (1) Faktor pendorong manusia (*human push*), pengaturan wisata, motivasi wisatawan, prioritas kunjungan, dan pengalaman wisata; (2) Faktor penarik fisik: kondisi geomorfologi objek wisata; (3) Faktor waktu (*time*), lama tinggal di daerah tujuan wisata, lama perjalanan, dan lama kunjungan di suatu objek wisata. Hasil penelitian (Mariati dkk., 2022), membuktikan bahwa analisis pada penelitian ini diawali dengan deskriptif dari karakteristik wisatawan dan rute *eksisting* dari yang telah ditemukan. Kemudian teknik analisis spasial, dimana analisis spasial merupakan digitasi peta dengan bantuan aplikasi ArcGIS. Digitasi peta yang dilakukan dengan memetakan pola pergerakan wisatawan menggunakan *desire line* dari beberapa destinasi-destinasi wisata yang telah didapatkan oleh responden. Sistem Informasi Geografis (SIG) digunakan dalam metode pola pergerakan wisatawan untuk menganalisis dan memodelkan pola pergerakan mereka.

Sistem Informasi Geografis (SIG) digunakan pengguna untuk menggambarkan dan menganalisis data spasial, termasuk lokasi tempat wisata, rute perjalanan, dan pola pergerakan wisatawan. Dengan menggunakan SIG, dapat dilakukan analisis spasial untuk mengidentifikasi pola pergerakan yang berbeda, misalnya, pola pergerakan musiman, pola pergerakan berdasarkan demografi, atau pola pergerakan di sepanjang rute wisata tertentu (Salim & Fosterharoldas Swasto, 2022). Pada pemodelan *Kernel Density Estimation* (KDE) untuk pola pergerakan spasial wisatawan telah diteliti oleh (Chen, 2017) bahwa hasil dari penelitiannya yaitu Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak wisatawan datang ke Amerika Serikat dan Eropa melalui analisis kepadatan kernel, yang memberikan representasi spasial pola aliran pariwisata dan menyoroti pentingnya menggunakan teknologi GIS untuk menganalisis tren pariwisata. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna untuk perencanaan dan pengembangan pariwisata di

Vania Tsani Deliana, 2024

PEMODELAN POLA PERGERAKAN SPASIAL WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE KAWASAN JALAN ASIA AFRIKA DAN BRAGA KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN TEKNIK FREQUENCIES DAN METODE KERNEL DENSITY ESTIMATION (KDE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Romania dan memberikan kerangka kerja untuk kegiatan pariwisata masa depan yang bergantung pada analisis garis aliran dan kepadatan.

Dengan mengetahui pola pergerakan spasial wisatawan di kawasan Asia Afrika dan Braga dapat mengetahui destinasi wisata yang memiliki tingkat pergerakan yang tinggi. Perencanaan pengembangan destinasi wisata akan lebih mudah dengan mengetahui pola pergerakan wisatawan di kawasan Wisata Asia Afrika dan Braga. Dengan mengetahui daya tarik wisata yang disukai wisatawan, akan lebih mudah untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pariwisata di kawasan tersebut. Namun sayangnya, belum ada penelitian yang berfokus pada pemetaan pola pergerakan spasial wisatawan di Kawasan Asia Afrika dan Braga dan meneliti kecenderungan secara spesifik dengan mempertimbangkan aspek sosio-spasial dari wisatawan, sehingga dari penelitian ini dapat menghasilkan pergerakan wisatawan dengan mengetahui pola apa saja yang terbentuk dan pergerakan yang tertinggi berdasarkan pengumpulan data responden dan juga belum ada yang menggunakan metode *Kernel Density Estimation* (KDE). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola pergerakan spasial wisatawan di kawasan Asia Afrika dan Braga dalam upaya meningkatkan atraksi wisata di masa depan dan dengan keberagaman aktivitas yang ditawarkan, pola pergerakan wisatawan menjadi dinamis dan padat, menjadikan kawasan ini ideal untuk memahami pergerakan wisatawan di Kota Bandung.. Dalam penelitian (Rahma, 2020) juga menggunakan teknik pengolahan frequencies pada hasil dari tujuan yang diperoleh dari pengolahan data. Oleh karena itu dalam pemilihan pemodelan data baik pada uji dan teknik pengolahannya telah dibuktikan dengan dua penelitian tersebut bahwa memang keduanya dapat digunakan dalam topik penelitian pola pergerakan spasial wisatawan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka diperlukan adanya perumusan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik wisatawan berdasarkan umur, jenis kelamin, status, pekerjaan dan daerah asal wisatawan di kawasan Asia Afrika dan Braga, Kota Bandung?
2. Bagaimana hasil visualisasi pola pergerakan spasial wisatawan berdasarkan karakteristik perjalanan, motivasi di kawasan Asia Afrika dan Braga, Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil pemodelan metode *Kernel Density Estimation* (KDE) wisatawan di kawasan Asia Afrika dan Braga, Kota Bandung?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memetakan pola pergerakan spasial wisatawan di Asia Afrika dan Braga, Kota Bandung menggunakan metode Sistem Informasi Geografis (SIG).
2. Menganalisis pola pergerakan spasial wisatawan di kawasan Asia Afrika dan Braga, Kota Bandung dengan cara mengkategorisasikan pergerakan wisatawan berdasarkan tipe pergerakannya.
3. Memetakan dan menganalisis pemodelan metode *Kernel Density Estimation* (KDE) wisatawan di kawasan Asia Afrika dan Braga, Kota Bandung untuk kepadatan kunjungan wisatawan.

I.4 Batasan Penelitian

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Lokasi Penelitian di kawasan Jalan Asia Afrika sepanjang 1.3 kilometer dan 600 meter di Jl. Braga.
2. Target atau responden untuk penelitian ini adalah wisatawan domestik dan minimal usia 17 tahun. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 100 responden, perempuan dan laki-laki dengan perbandingan acak.

Vania Tsani Deliana, 2024

PEMODELAN POLA PERGERAKAN SPASIAL WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE KAWASAN JALAN ASIA AFRIKA DAN BRAGA KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN TEKNIK FREQUENCIES DAN METODE KERNEL DENSITY ESTIMATION (KDE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tujuan destinasi dalam pengumpulan data dibatasi hanya Bandung Raya saja meliputi Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Bandung Barat.
4. Untuk lama tinggal wisatawan tidak ada batasan.
5. Analisis pola Pergerakan yang dilakukan meliputi, Analisis Sosio-demografi dan karakteristik perjalanan secara deskriptif, Analisis Pola Pergerakan Wisatawan secara spasial, dan Analisis *Kernel Density Estimation* (KDE).
6. Karena titik pengambilan data penelitian ini di Kawasan Asia Afrika dan Braga, maka seluruh responden berada di Kawasan tersebut. Oleh karena itu dengan metode *Kernel Density Estimation* (KDE) akan berpusat pada Kawasan tersebut. Fokus dalam penelitian pada Pola Pergerakan Wisatawan saja.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah memperoleh manfaat nyata dari penelitian ini. Bagi pemerintah, penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pola pergerakan wisatawan dan membantu mereka membuat keputusan pengelolaan pariwisata yang lebih baik. Data SIG dan analisis dapat digunakan untuk merencanakan infrastruktur dan mendukung pertumbuhan pariwisata berkelanjutan.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat termasuk pengalaman wisatawan yang lebih baik melalui perencanaan rute yang baik dan pelayanan yang dioptimalkan. Selain itu, diduga untuk meningkatkan akses ke tempat wisata, yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal melalui konektivitas yang lebih baik dan peluang ekonomi yang lebih baik. Selain itu, temuan penelitian ini dapat membantu masyarakat mendukung pariwisata yang berkelanjutan yang memperhatikan budaya dan lingkungan setempat.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk memastikan bahwa penulisan tugas akhir ini terfokus pada pokok masalah dan tidak melebar ke masalah lain, penulis mengikuti aturan berikut saat menyusun tugas akhir ini, maka penulis membuat sistematika penulisan tugas akhir sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, dan Manfaat Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis membahas teori Hakikat Pariwisata, Hakikat Wisatawan, Hakikat Pergerakan Spasial, dan Sistem Informasi Geografis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Lokasi Penelitian, Alat dan Bahan yang digunakan dan dibutuhkan, Diagram Alir Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Tutorial Penggunaan *Software*, Teknik Pengolahan data dan Pengujian Penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis membahas hasil Survei Data Wisatawan, yakni Sosio-demografi wisatawan, karakteristik perjalanan wisatawan dan motivasi wisatawan. Penulis juga menjelaskan Hasil Teknik Pengolahan Dta, Hasil Persebaran Destinasi Wisata, Pola Pergerakan Spasial beserta peta dan juga analisis dari pengelompokkan tipe pergerakan wisatawan dan Hasil Visualisasi *Kernel Density Estimation* (KDE).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis menjabarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran untuk instansi, masyarakat dan penelitian selanjutnya.